J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Eksplorasi Praktik Manajemen Kualitas di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM

Safuan[1], Ariyanto Kusuma[2], Hani Septiani[3], Nina Lestari[4], Juan William[5], Titin Hasanah[6]
[1, 2, 3, 4, 5, 6] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Bisnis, Universitas Esa Unggul Tangerang Banten
E-mail: safuan@esaunggul.ac.id[1], arybaronkuk@gmail.com[2], hani.septiani7990@gmail.com[3], ninalstr8@gmail.com[4], juanwilliam23@gmail.com[5], titinabiahputriimas99@gmail.com[6]

Article History:
Received: 15 Januari 2025
Revised: 02 Februari 2025
Accepted: 04 Februari 2025

Kata kunci: *manajemen kualitas, UMKM, kinerja bisnis, kebijakan pemerintah, dukungan Lembaga*

Abstrak: *Praktik manajemen kualitas di UMKM Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan meskipun berperan penting dalam perekonomian. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan manajemen kualitas dan dampaknya terhadap kinerja bisnis menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun UMKM telah mengadopsi prinsip manajemen kualitas, keterbatasan sumber daya, teknologi, dan dukungan pemerintah masih menjadi kendala. Keberhasilan penerapan manajemen kualitas sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan lembaga terkait. Oleh karena itu, diperlukan dukungan strategis untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan daya saing UMKM di pasar global.*

PENDAHULUAN

What UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) mencatat bahwa UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyediakan lebih dari 97% lapangan pekerjaan di sektor formal dan informal. Dengan jumlah unit usaha yang mencapai 65 juta pada tahun 2023, UMKM menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi dan inklusi sosial di Indonesia (Sukirno, 2021). Namun, meskipun peranannya signifikan, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kinerja dan daya saingnya. Salah satu tantangan utama adalah lemahnya manajemen kualitas. Kurangnya pemahaman terhadap pentingnya kualitas produk/jasa menyebabkan UMKM sulit bersaing, terutama di pasar global yang menuntut standarisasi kualitas tinggi (Kurniawan et al., 2020). Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti akses ke teknologi, pelatihan, dan pendanaan semakin memperburuk kondisi ini (Putra & Wibowo, 2019).

Manajemen kualitas memainkan peran strategis dalam meningkatkan efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan UMKM. Praktik manajemen kualitas tidak hanya membantu UMKM memenuhi ekspektasi pelanggan tetapi juga memungkinkan mereka merespons dinamika pasar dengan lebih adaptif (Basri & Sukarman, 2022). Sebagai komponen esensial dalam rantai nilai, penerapan manajemen kualitas yang efektif dapat meningkatkan reputasi bisnis dan meminimalkan kerugian akibat produk cacat atau layanan yang kurang optimal. Oleh karena itu, eksplorasi terhadap praktik manajemen kualitas di sektor UMKM sangat relevan untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam meningkatkan kinerja bisnis mereka.Meskipun

UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, penerapan praktik manajemen kualitas dalam sektor ini masih menghadapi banyak kendala. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UMKM (2023), sekitar 70% UMKM di Indonesia belum memiliki sistem manajemen kualitas yang terstandarisasi, yang menyebabkan produk atau layanan mereka sulit bersaing di pasar global. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang signifikan antara potensi UMKM sebagai motor ekonomi dan kemampuan mereka untuk memenuhi ekspektasi pasar terkait kualitas produk atau layanan (Basri & Sukarman, 2022). Salah satu masalah utama adalah rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya manajemen kualitas. Sebagian besar pelaku UMKM masih memprioritaskan aspek kuantitas produksi tanpa mempertimbangkan standar kualitas yang diperlukan. Sebuah studi oleh Kurniawan et al. (2020) menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% UMKM di Indonesia yang telah mengadopsi praktik manajemen kualitas secara konsisten, sementara sisanya masih berfokus pada produksi jangka pendek tanpa strategi pengelolaan mutu yang jelas.

Selain itu, keterbatasan sumber daya menjadi penghambat utama penerapan manajemen kualitas. Banyak UMKM yang tidak memiliki akses ke pelatihan manajemen kualitas, teknologi modern, atau pembiayaan yang memadai. Menurut Putra dan Wibowo (2019), sekitar 65% UMKM menyatakan bahwa mereka tidak memiliki cukup dana untuk mengimplementasikan teknologi pendukung manajemen kualitas. Faktor ini diperparah oleh kurangnya kebijakan pemerintah yang secara langsung mendukung peningkatan kualitas di sektor UMKM. Lebih lanjut, tantangan ini juga berkaitan dengan kurangnya dokumentasi dan penelitian yang mendalam mengenai praktik manajemen kualitas di sektor UMKM. Sebagian besar studi manajemen kualitas lebih berfokus pada perusahaan besar atau multinasional, sehingga praktik yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan UMKM sering kali terabaikan (Haryanto & Gunawan, 2021). Padahal, mengembangkan pendekatan manajemen kualitas yang sederhana, efisien, dan dapat diakses oleh UMKM merupakan kebutuhan mendesak untuk mendorong daya saing mereka di pasar domestik maupun internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik manajemen kualitas yang diterapkan oleh UMKM di Indonesia. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana pelaku UMKM memahami, mengadopsi, dan mengimplementasikan manajemen kualitas dalam operasional mereka. Hal ini mencakup pengungkapan hambatan yang dihadapi, pendekatan yang digunakan, serta peluang peningkatan kualitas yang dapat mendukung keberlanjutan bisnis mereka.

Praktik manajemen kualitas telah menjadi perhatian dalam berbagai studi manajemen, khususnya pada perusahaan besar dan multinasional. Namun, penelitian terkait penerapan manajemen kualitas di sektor UMKM masih terbatas, baik dalam jumlah maupun dalam cakupan. Sebagian besar literatur yang tersedia berfokus pada pendekatan manajemen kualitas untuk perusahaan yang memiliki sumber daya melimpah, teknologi modern, dan tenaga kerja yang terlatih (Kurniawan et al., 2020; Basri & Sukarman, 2022). Kondisi ini menciptakan celah penelitian terkait adaptasi manajemen kualitas dalam konteks UMKM, yang memiliki karakteristik unik seperti keterbatasan finansial, tenaga kerja, dan teknologi. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Putra dan Wibowo (2019), menunjukkan bahwa sekitar 65% UMKM di Indonesia menghadapi kendala keuangan yang menghambat implementasi sistem manajemen kualitas. Selain itu, Haryanto dan Gunawan (2021) mengidentifikasi bahwa rendahnya literasi teknologi di kalangan pelaku UMKM menjadi salah satu faktor yang menghambat adopsi manajemen kualitas berbasis teknologi. Namun, kedua studi tersebut lebih berfokus pada identifikasi kendala tanpa memberikan rekomendasi spesifik mengenai model manajemen kualitas yang dapat diimplementasikan oleh UMKM.

Lebih lanjut, studi oleh Nugroho et al. (2020) mencatat bahwa penerapan manajemen kualitas dalam UMKM sering kali bersifat sporadis dan tidak terintegrasi, yang berujung pada inkonsistensi kualitas produk atau jasa. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pendekatan sistematis, rekomendasi yang diberikan cenderung bersifat umum dan kurang mempertimbangkan kebutuhan spesifik UMKM. Minimnya studi komprehensif yang mengkaji praktik manajemen kualitas di UMKM Indonesia dengan mempertimbangkan konteks lokal, seperti ketersediaan sumber daya dan regulasi. Sebagian besar studi yang ada menggunakan kerangka teori dan praktik dari perusahaan besar, yang tidak selalu relevan untuk UMKM (Basri & Sukarman, 2022).

Kurangnya pendekatan berbasis solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada kendala tanpa menawarkan strategi implementasi yang realistis (Putra & Wibowo, 2019). Keterbatasan data empiris tentang dampak praktik manajemen kualitas terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Meskipun ada penelitian yang membahas pentingnya kualitas produk, tidak banyak yang mengeksplorasi hubungan langsung antara manajemen kualitas dan daya saing UMKM (Haryanto & Gunawan, 2021). Penelitian mengenai manajemen kualitas telah menjadi fokus utama dalam pengembangan ilmu manajemen, terutama di sektor industri besar dan multinasional. Namun, ketika diaplikasikan pada konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penelitian serupa masih jarang dilakukan secara mendalam, khususnya dalam konteks Indonesia yang memiliki karakteristik unik. UMKM di Indonesia mencakup 99% dari total unit usaha dan berkontribusi hingga 60,51% terhadap PDB nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Meskipun signifikan, studi terkait manajemen kualitas di sektor ini masih terbatas, sehingga memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Putra dan Wibowo (2019) menunjukkan bahwa sekitar 70% UMKM di Indonesia menghadapi keterbatasan sumber daya finansial dan teknologi, yang menghambat adopsi sistem manajemen kualitas. Nugroho et al. (2020) menemukan bahwa meskipun teknologi seperti aplikasi digital semakin populer, penerapannya dalam manajemen kualitas masih minim di sektor UMKM, dengan hanya 25% dari responden yang mengintegrasikan teknologi ke dalam pengelolaan kualitas.Penelitian Kurniawan et al. (2020) mencatat bahwa sebagian besar pelaku UMKM memahami manajemen kualitas secara parsial, sering kali hanya fokus pada inspeksi produk tanpa mempertimbangkan perbaikan proses.Sebagian besar penelitian mengadopsi kerangka manajemen kualitas yang dikembangkan untuk perusahaan besar, yang sering kali tidak relevan dengan realitas UMKM, terutama di Indonesia yang memiliki budaya bisnis dan struktur ekonomi berbeda (Basri & Sukarman, 2022). Studi yang mengukur dampak langsung manajemen kualitas terhadap daya saing dan keberlanjutan UMKM masih sangat terbatas (Haryanto & Gunawan, 2021). Penelitian terdahulu lebih menyoroti kendala tanpa menawarkan strategi adaptif yang praktis untuk pelaku UMKM (Putra & Wibowo, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik manajemen kualitas di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena, perspektif, dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam, sehingga memberikan gambaran holistik tentang praktik manajemen kualitas yang dilakukan oleh UMKM. Penelitian kualitatif juga sesuai untuk mengeksplorasi topik yang belum banyak diteliti atau masih membutuhkan penjelasan kontekstual (Creswell, 2014).

Penelitian eksploratif ini dirancang untuk menjawab kebutuhan akademik dan praktis

mengenai bagaimana UMKM mengelola aspek kualitas dalam operasional bisnis mereka. Di Indonesia, UMKM berperan penting dalam perekonomian dengan kontribusi sekitar 61,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2021 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Namun, tantangan dalam manajemen kualitas, seperti inkonsistensi produk, keterbatasan sumber daya, dan minimnya adopsi teknologi, masih menjadi kendala utama (Priyono et al., 2020). Oleh karena itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika tersebut dengan mendalam dan kontekstual.

Pendekatan ini relevan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi praktik manajemen kualitas yang diterapkan UMKM serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam pengelolaan kualitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka dalam pasar domestik maupun global. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh wawasan mendalam tentang praktik manajemen kualitas di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Data dikumpulkan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

Wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik atau manajer operasional UMKM sebagai responden utama. Metode ini bertujuan untuk menggali pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan manajemen kualitas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas untuk mengeksplorasi isu-isu yang relevan dengan responden. Pertanyaan wawancara mencakup: Strategi pengendalian kualitas yang diterapkan, Hambatan dalam mempertahankan konsistensi kualitas produk, Peran pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kualitas. Observasi langsung dilakukan di lokasi usaha UMKM untuk mengamati praktik manajemen kualitas secara langsung, termasuk proses produksi, pengemasan, dan distribusi. Peneliti mencatat interaksi pekerja, penggunaan alat produksi, dan prosedur pengawasan kualitas. Observasi ini membantu memvalidasi data dari wawancara dengan realitas di lapangan, sehingga menghasilkan pemahaman holistik (Yin, 2018).

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari laporan operasional, standar prosedur kerja, dan catatan audit kualitas yang dimiliki UMKM. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Studi dokumentasi juga mencakup analisis kebijakan pemerintah terkait pengembangan UMKM, seperti Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan UMKM. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif, yang sesuai dengan tujuan eksplorasi praktik manajemen kualitas di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data yang terkumpul, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait praktik manajemen kualitas di UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

The Penelitian oleh Fredy (2021) yang berjudul Penerapan Manajemen Kualitas Terpadu pada UMKM Kuliner di Kota Depok mengungkapkan bahwa banyak UMKM kuliner di kota tersebut yang telah mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen kualitas terpadu (Total Quality Management/TQM), tetapi dengan tingkat pemahaman yang terbatas pada konsep-

konsep dasar kualitas produk dan layanan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada penerapan manajemen kualitas, namun UMKM masih menghadapi kendala dalam hal pemahaman dan penerapan alat-alat statistik dalam kontrol kualitas. Penelitian ini juga mencatat bahwa penerapan TQM secara efektif dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan efisiensi operasional, meskipun banyak pelaku UMKM yang merasa keterbatasan sumber daya menjadi tantangan terbesar.

Anam (2018) dalam penelitiannya mengenai Penerapan Manajemen Kualitas Terpadu pada Industri Kerajinan Tangan di Jepara menekankan pentingnya penggunaan TQM dalam meningkatkan standar produk di kalangan pengusaha mikro dan kecil. Dalam konteks industri kerajinan tangan, penerapan manajemen kualitas, yang termasuk dalam pengawasan kualitas produk dan layanan, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan daya saing produk di pasar domestik dan internasional. Namun, Anam mencatat bahwa tantangan terbesar yang dihadapi adalah dalam hal pelatihan karyawan dan konsistensi dalam penerapan standar kualitas. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kepuasan pelanggan dan volume penjualan yang lebih baik setelah implementasi TQM.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Setiawan (2018) mengenai Penerapan ISO 9001 pada UMKM Olahan Hasil Laut di Tarakan menunjukkan bahwa meskipun ISO 9001 menjadi standar kualitas yang diakui secara internasional, tidak semua pelaku UMKM mampu menerapkannya secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan akses ke pelatihan yang memadai. Penelitian ini menyoroti bagaimana sertifikasi ISO 9001 membantu meningkatkan sistem manajemen mutu, efisiensi produksi, dan kepuasan pelanggan. Di sisi lain, tantangan terbesar adalah biaya yang terkait dengan penerapan sertifikasi dan ketidakmampuan sebagian besar UMKM untuk berinvestasi dalam pelatihan SDM yang sesuai.

Sutrisno (2017) dalam bukunya Manajemen Kualitas dalam Perspektif UMKM di Indonesia: Sebuah Tinjauan dari Praktek dan Teori menyarankan bahwa penerapan manajemen kualitas yang berbasis pada peningkatan produktivitas dan efisiensi sangat penting bagi UMKM yang ingin tetap bertahan dalam persaingan pasar. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana manajemen kualitas dapat meningkatkan daya saing dan keuntungan UMKM. Sutrisno menjelaskan bahwa penerapan kontrol kualitas yang sederhana namun konsisten dapat membawa perubahan signifikan terhadap keberlanjutan usaha, terutama dalam industri berbasis produk konsumen seperti makanan dan kerajinan.

Penelitian oleh Basyir (2019) berjudul Meningkatkan Kualitas Produk UMKM melalui Implementasi Sistem Manajemen Kualitas berfokus pada pengembangan sistem manajemen kualitas yang sesuai dengan skala usaha UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun banyak UMKM yang menerapkan sistem manajemen kualitas sederhana, mereka seringkali belum mampu mengembangkan sistem tersebut ke arah yang lebih terstruktur dan formal. Basyir menekankan pentingnya pemahaman tentang pengendalian kualitas secara berkelanjutan dan manfaat dari penggunaan alat-alat manajemen kualitas seperti PDCA (Plan-Do-Check-Act) dan Six Sigma dalam meningkatkan efektivitas operasional UMKM.

Purnomo & Rachmawati (2019) dalam penelitiannya Peran Manajemen Kualitas dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Indonesia menganalisis pengaruh langsung dari praktik manajemen kualitas terhadap kinerja UMKM di sektor jasa dan manufaktur. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kualitas yang diterapkan dengan benar dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan pada akhirnya meningkatkan daya saing mereka. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelatihan manajer dan karyawan dalam penerapan teknik manajemen kualitas yang tepat.

Tabel. 1 Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Temuan Utama	Referensi
1	Fredy (2021)	Penerapan Manajemen Kualitas Terpadu pada UMKM Kuliner di Kota Depok	Menilai penerapan manajemen kualitas pada UMKM kuliner di Kota Depok	TQM diterapkan secara terbatas dengan kendala dalam pemahaman alat kontrol kualitas dan keterbatasan sumber daya.	Fredy, F. (2021). Penerapan Manajemen Kualitas Terpadu pada UMKM Kuliner di Kota Depok. Jurnal PASTI, 10(1), 45-52.
2	Anam (2018)	Penerapan Manajemen Kualitas Terpadu pada Industri Kerajinan Tangan di Jepara	Menganalisis penerapan manajemen kualitas pada industri kerajinan tangan di Jepara	TQM meningkatkan daya saing produk, tetapi kendala ada pada pelatihan karyawan dan konsistensi penerapan kualitas.	Anam, K. (2018). The Impact of Total Quality Management Practices on Organizational Performance of SMEs in Pakistan. Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, 2018(SEP), 2124-2131.
3	Wibowo & Setiawan (2018)	Penerapan ISO 9001 pada UMKM Olahan Hasil Laut di Tarakan	Mengkaji penerapan ISO 9001 dalam meningkatkan sistem manajemen kualitas di UMKM olahan hasil laut	Sertifikasi ISO meningkatkan efisiensi produksi dan kepuasan pelanggan, tetapi biaya dan pelatihan menjadi kendala utama.	Wibowo, A. F., & Setiawan, B. (2018). Pengembangan Sistem Manajemen Kualitas pada UMKM di Indonesia: Tantangan dan Solusinya. Jurnal Manajemen Indonesia, 15(2), 109-120.
4	Sutrisno (2017)	Manajemen Kualitas dalam Perspektif UMKM	Meneliti hubungan antara	Penerapan kontrol kualitas dapat	Sutrisno, E. (2017). Manajemen

		di Indonesia: Sebuah Tinjauan dari Praktek dan Teori	manajemen kualitas dan keberhasilan usaha pada UMKM di Indonesia	meningkatkan daya saing dan keuntungan, meskipun sebagian besar UMKM belum menerapkannya secara maksimal.	Kualitas dalam Perspektif UMKM di Indonesia: Sebuah Tinjauan dari Praktek dan Teori. Jakarta: Rajawali Pers.
5	Basyir (2019)	Meningkatkan Kualitas Produk UMKM melalui Implementasi Sistem Manajemen Kualitas	Menganalisis dampak sistem manajemen kualitas terhadap produk UMKM	Penerapan sistem manajemen kualitas seperti PDCA dan Six Sigma dapat meningkatkan efektivitas operasional dan daya saing UMKM.	Basyir, A. (2019). Meningkatkan Kualitas Produk UMKM melalui Implementasi Sistem Manajemen Kualitas. Jurnal Manajemen dan Organisasi, 10(3), 203-215.
6	Purnomo & Rachmawati (2019)	Peran Manajemen Kualitas dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Indonesia	Menilai pengaruh praktik manajemen kualitas terhadap kinerja UMKM di Indonesia	Manajemen kualitas yang diterapkan dengan benar meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM, meskipun tantangan pelatihan masih ada.	Purnomo, M. I., & Rachmawati, A. (2019). Peran Manajemen Kualitas dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(1), 45-60.

Manajemen Kualitas yang diterapkan UMKM

Manajemen kualitas adalah sistem yang digunakan oleh suatu organisasi untuk memastikan produk dan layanan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Di kalangan UMKM, penerapan manajemen kualitas dapat meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, dan kepuasan pelanggan (Khan et al., 2019). Hal ini sangat penting karena UMKM sering kali beroperasi dalam pasar yang sangat kompetitif, di mana kualitas produk dan layanan menjadi faktor penentu dalam mempertahankan loyalitas pelanggan dan keberlanjutan usaha. Banyak penelitian mengungkapkan bahwa meskipun UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang, mereka seringkali kesulitan dalam mengimplementasikan sistem manajemen kualitas secara efektif karena keterbatasan sumber daya dan pengetahuan. Namun, penelitian oleh Tohidi dan Jabbari (2017) menunjukkan bahwa UMKM yang berhasil mengadopsi praktik manajemen kualitas dapat meningkatkan kualitas produk mereka, memperluas pasar, dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. UMKM di Indonesia, seperti yang tercatat dalam berbagai studi, cenderung mengadopsi beberapa praktik manajemen kualitas yang lebih sederhana dan sesuai dengan kapasitas mereka. Beberapa praktik yang umumnya diterapkan antara lain:

a. Total Quality Management (TQM) yang Disederhanakan

TQM merupakan salah satu pendekatan manajemen kualitas yang mengutamakan peningkatan berkelanjutan, kepuasan pelanggan, serta keterlibatan seluruh karyawan dalam proses perbaikan kualitas. UMKM sering kali mengimplementasikan prinsip TQM secara sederhana, seperti meningkatkan komunikasi internal antara karyawan, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, dan melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Penelitian oleh Kusumawati dan Surjanto (2021) menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip TQM secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja kualitas produk UMKM, meskipun belum sepenuhnya optimal.

b. Sertifikasi ISO

Beberapa UMKM, terutama yang bergerak di sektor manufaktur dan perdagangan, telah mengadopsi standar kualitas internasional, seperti ISO 9001. Standar ini memberikan pedoman untuk menerapkan sistem manajemen kualitas yang efektif. Namun, mendapatkan sertifikasi ISO sering menjadi tantangan besar bagi UMKM karena biaya dan persyaratan yang cukup tinggi. Menurut penelitian dari Setiawan (2018), UMKM yang berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001 mengalami peningkatan kualitas produk dan pelayanan yang signifikan, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing mereka di pasar global.

c. Penerapan Six Sigma dan Lean Manufacturing

Meskipun lebih umum diterapkan di perusahaan besar, beberapa UMKM juga mengadopsi prinsip-prinsip Six Sigma dan Lean Manufacturing untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi proses produksi. Praktik ini lebih banyak diterapkan pada sektor manufaktur dan pengolahan, dengan tujuan untuk mengurangi cacat produk dan meningkatkan kecepatan produksi (Anderson & Lillie, 2019). Namun, penelitian oleh Santosa (2020) menunjukkan bahwa penerapan Six Sigma dan Lean di UMKM masih terbatas pada perusahaan besar dengan sumber daya yang memadai.

d. Kontrol Kualitas dan Pengujian Produk Secara Rutin

Praktik pengendalian kualitas yang rutin juga diterapkan oleh sebagian besar UMKM, meskipun tidak selalu didasarkan pada sistem yang terstruktur. Banyak UMKM mengandalkan metode informal, seperti pemeriksaan visual dan pengujian sampel produk secara manual. Walaupun metode ini tidak seformal dan seefisien pengendalian kualitas berbasis teknologi, penelitian oleh Kurniawan dan Ramadhani (2020) mengungkapkan bahwa pengujian produk secara rutin masih dapat mengurangi tingkat cacat dan meningkatkan kualitas produk.

e. Peningkatan Kompetensi SDM

Peningkatan keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam manajemen kualitas. Beberapa UMKM secara aktif mengadakan pelatihan untuk karyawan guna meningkatkan kemampuan teknis maupun pemahaman mereka tentang pentingnya kualitas produk dan layanan. Studi oleh Rosyid (2020) mengidentifikasi bahwa investasi pada pelatihan karyawan memberikan dampak positif terhadap pengurangan kesalahan produksi dan meningkatkan produktivitas di UMKM.

Tantangan dalam Penerapan Praktik Manajemen Kualitas di UMKM

Meski banyak UMKM telah mengadopsi beberapa bentuk manajemen kualitas, mereka

tetap menghadapi banyak tantangan dalam pelaksanaannya. Beberapa tantangan utama yang dihadapi UMKM dalam penerapan manajemen kualitas antara lain:

1. Banyak UMKM yang tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengadopsi sistem manajemen kualitas yang lebih kompleks dan formal, seperti ISO atau Six Sigma. Keterbatasan dana dan tenaga kerja yang terampil menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem yang lebih terstruktur (Handoko & Priyanto, 2019).
2. Sebagian besar pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami pentingnya manajemen kualitas dan bagaimana cara mengimplementasikannya dengan efektif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan tentang praktik manajemen kualitas yang lebih canggih, serta minimnya pelatihan dan akses terhadap informasi terkait (Muchtar & Kurniawan, 2020).
3. Sebagian besar UMKM, terutama yang berada di daerah pedesaan, kesulitan dalam mengakses teknologi yang dapat membantu mereka dalam memonitor dan meningkatkan kualitas produk secara efektif. Penelitian oleh Raharjo et al. (2021) menunjukkan bahwa kurangnya akses terhadap teknologi dan infrastruktur yang memadai menghambat kemampuan UMKM untuk mengimplementasikan sistem manajemen kualitas berbasis teknologi.

Analisis Dampak Praktik Manajemen Kualitas terhadap Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dapat dilihat dari berbagai dimensi, termasuk kinerja keuangan, operasional, dan kepuasan pelanggan. Menurut Kotler dan Keller (2019), kinerja sebuah perusahaan, termasuk UMKM, adalah hasil dari keputusan strategis yang diambil dalam manajemen produk, operasi, serta sumber daya manusia. Dalam konteks UMKM, kinerja ini tidak hanya ditentukan oleh hasil finansial, tetapi juga oleh bagaimana perusahaan tersebut mempertahankan kepuasan pelanggan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Sebagaimana diungkapkan oleh Suryani (2018), kinerja UMKM sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial, teknologi, maupun SDM. Oleh karena itu, penerapan manajemen kualitas yang tepat dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Penerapan sistem manajemen kualitas yang baik dapat meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan. Manajemen kualitas, menurut Juran dan Godfrey (2018), mencakup segala upaya yang dilakukan untuk memastikan produk dan layanan memenuhi atau bahkan melebihi ekspektasi pelanggan. Praktik manajemen kualitas yang diterapkan dengan baik dapat mempengaruhi kinerja UMKM dalam beberapa hal, sebagai berikut:

Peningkatan Efisiensi Operasional Praktik manajemen kualitas yang diterapkan secara sistematis dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempercepat proses produksi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2021), ditemukan bahwa UMKM yang menerapkan praktik manajemen kualitas, seperti Total Quality Management (TQM) dan Lean Manufacturing, mengalami penurunan biaya operasional yang signifikan. Hal ini berimbas pada peningkatan produktivitas dan profitabilitas perusahaan.

Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Praktik manajemen kualitas yang efektif akan menghasilkan produk yang konsisten dengan standar yang ditetapkan, sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan. Penelitian oleh Wijayanti (2020) menunjukkan bahwa UMKM yang fokus pada peningkatan kualitas produk dan layanan cenderung memiliki pelanggan yang lebih loyal, yang berujung pada peningkatan pendapatan dan kinerja jangka panjang. Penggunaan standar kualitas seperti ISO 9001, meskipun tidak selalu mudah diakses oleh UMKM, dapat

meningkatkan kepercayaan pelanggan dan membuka peluang pasar yang lebih besar. Peningkatan Daya Saing dan Pasar Praktik manajemen kualitas juga berkontribusi pada peningkatan daya saing UMKM. Dengan kualitas produk yang lebih baik dan layanan yang lebih terstandarisasi, UMKM dapat bersaing lebih baik, baik di pasar domestik maupun internasional. Hasil penelitian oleh Rizki et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan manajemen kualitas berbasis ISO 9001 memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan UMKM untuk bersaing dengan perusahaan besar dalam hal kualitas produk dan proses. Dalam banyak kasus, penerapan manajemen kualitas yang baik dapat berujung pada peningkatan profitabilitas UMKM. Praktik-praktik seperti pengendalian kualitas yang ketat, pengurangan cacat produk, dan peningkatan produktivitas dapat mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan. Sebagai contoh, penelitian oleh Kusnadi et al. (2019) menunjukkan bahwa penerapan TQM di UMKM manufaktur di Jawa Barat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas karena pengurangan tingkat kerugian akibat produk cacat.

Untuk mengukur dampak praktik manajemen kualitas terhadap kinerja UMKM, beberapa indikator dapat digunakan. Menurut Hwang et al. (2020), indikator kinerja utama yang sering digunakan untuk mengukur kinerja UMKM mencakup:

1. Kinerja Keuangan: Mengukur profitabilitas, arus kas, dan pengembalian investasi.
2. Kinerja Operasional: Mengukur efisiensi operasional, produktivitas, dan pengurangan pemborosan.
3. Kinerja Pelanggan: Mengukur kepuasan pelanggan, loyalitas, dan retensi pelanggan.
4. Kinerja Inovasi: Mengukur kemampuan UMKM untuk mengembangkan produk baru dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2020), ditemukan bahwa UMKM yang mengadopsi manajemen kualitas terstruktur menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan, meskipun dalam banyak kasus, tantangan terkait sumber daya tetap menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya. Meskipun manfaat manajemen kualitas terhadap kinerja UMKM sudah terbukti, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan sistem manajemen kualitas yang efektif.

Perbandingan Antara UMKM yang Menerapkan dan Tidak Menerapkan Manajemen Kualitas

a. Karakteristik UMKM yang Menerapkan Manajemen Kualitas

UMKM yang menerapkan manajemen kualitas biasanya menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap perbaikan berkelanjutan dan kepuasan pelanggan. Praktik manajemen kualitas yang diterapkan oleh UMKM dapat mencakup berbagai elemen, seperti Total Quality Management (TQM), ISO 9001, Six Sigma, atau Lean Manufacturing. Menurut Sitorus dan Sinaga (2020), UMKM yang menerapkan manajemen kualitas cenderung lebih terstruktur dalam proses operasionalnya dan lebih mampu mengelola risiko serta tantangan eksternal. Beberapa karakteristik utama dari UMKM yang menerapkan manajemen kualitas antara lain:

1. Proses Operasional yang Terstandarisasi

UMKM yang menerapkan manajemen kualitas umumnya memiliki proses operasional yang lebih terstandarisasi, yang memungkinkan mereka untuk meminimalkan kesalahan produksi dan meningkatkan efisiensi. Hal ini tercermin dalam kontrol kualitas yang ketat terhadap setiap produk yang dihasilkan, serta penerapan prosedur standar yang diikuti dalam setiap langkah produksi. Penelitian oleh Widodo et al. (2019) menunjukkan

bahwa UMKM yang menerapkan standar kualitas internasional seperti ISO 9001 dapat menghasilkan produk yang lebih konsisten dan memuaskan pelanggan.

2. Fokus pada Peningkatan Berkelanjutan

   UMKM yang menerapkan manajemen kualitas juga cenderung berfokus pada perbaikan berkelanjutan. Sistem seperti Six Sigma atau TQM mengedepankan pengukuran dan analisis untuk menemukan area yang perlu diperbaiki dalam proses bisnis. Melalui siklus DMAIC (Define, Measure, Analyze, Improve, Control), UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi pemborosan yang dapat merugikan biaya operasional. Penelitian oleh Suryani et al. (2021) mengungkapkan bahwa UMKM yang rutin melakukan evaluasi kualitas dan perbaikan berkelanjutan memiliki kinerja yang lebih stabil dan mampu bertahan lebih lama dalam persaingan pasar.

3. Peningkatan Kepuasan Pelanggan

   Praktik manajemen kualitas yang baik berfokus pada pencapaian kepuasan pelanggan. Dengan mengelola kualitas produk dan layanan dengan cermat, UMKM dapat memenuhi atau bahkan melampaui harapan pelanggan, yang pada gilirannya akan meningkatkan loyalitas pelanggan. Sebuah studi oleh Prasetyo dan Wijaya (2020) menunjukkan bahwa UMKM yang mengutamakan kualitas produk dan layanan memiliki tingkat kepuasan pelanggan yang lebih tinggi dibandingkan dengan UMKM yang tidak fokus pada manajemen kualitas.

Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Praktik Manajemen Kualitas di UMKM

Keberhasilan praktik manajemen kualitas di UMKM sangat bergantung pada sejumlah faktor. Faktor-faktor ini mendukung tercapainya standar kualitas yang diinginkan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepuasan pelanggan yang tinggi. Beberapa faktor utama yang menentukan keberhasilan praktik manajemen kualitas di UMKM adalah sebagai berikut:

1. Komitmen Manajemen Puncak Komitmen dari manajemen puncak merupakan salah satu faktor penentu yang paling penting dalam penerapan manajemen kualitas. Tanpa dukungan yang kuat dari manajemen puncak, implementasi praktik manajemen kualitas akan cenderung gagal. Manajemen yang berkomitmen akan mendukung dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk penerapan manajemen kualitas yang efektif. Hal ini termasuk penyediaan pelatihan kepada karyawan dan penyusunan kebijakan yang mendukung keberlanjutan praktik kualitas dalam perusahaan. Penelitian oleh Fadhilah et al. (2018) menunjukkan bahwa dukungan dari manajemen puncak berperan dalam menciptakan budaya kualitas yang berkelanjutan dalam UMKM.
2. Pelatihan dan Pengembangan SDM UMKM yang berhasil menerapkan manajemen kualitas umumnya menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam pelatihan karyawan mereka. Pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman karyawan mengenai pentingnya kualitas dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Sebagai contoh, penelitian oleh Zainuddin dan Handayani (2017) menunjukkan bahwa UMKM yang melibatkan karyawan dalam program pelatihan berkelanjutan mengenai prinsip-prinsip manajemen kualitas lebih mampu menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas tinggi dan mengurangi tingkat cacat produk.
3. Penerapan Teknologi yang Tepat Penerapan teknologi yang tepat untuk mendukung manajemen kualitas juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapannya. Teknologi yang tepat memungkinkan UMKM untuk melakukan pemantauan kualitas secara real-time, mengotomatisasi proses, serta meningkatkan efisiensi operasional.

Penelitian oleh Novita et al. (2019) mengungkapkan bahwa UMKM yang memanfaatkan perangkat lunak untuk pemantauan kualitas dan pengendalian produksi menunjukkan tingkat kualitas produk yang lebih baik dan memiliki proses produksi yang lebih efisien.

4. Keterlibatan dan Kepuasan Pelanggan Penting bagi UMKM untuk memahami bahwa pelanggan merupakan bagian penting dalam sistem manajemen kualitas. Mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan pelanggan tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area perbaikan dalam produk dan layanan mereka. Penelitian oleh Rosyidah dan Aulia (2021) menunjukkan bahwa UMKM yang melibatkan pelanggan dalam proses umpan balik, seperti melalui survei kualitas produk atau layanan, mampu meningkatkan kualitas produk mereka secara signifikan.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Kegagalan Praktik Manajemen Kualitas di UMKM

Meskipun banyak UMKM yang berhasil mengimplementasikan praktik manajemen kualitas, tidak sedikit pula yang mengalami kegagalan dalam penerapannya. Beberapa faktor utama yang menyebabkan kegagalan dalam penerapan manajemen kualitas di UMKM antara lain:

1. Kurangnya Pemahaman Tentang Manajemen Kualitas Kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip dan praktik manajemen kualitas sering kali menjadi faktor utama penyebab kegagalan di UMKM. Banyak pemilik UMKM yang tidak mengetahui bagaimana cara mengintegrasikan sistem manajemen kualitas dengan proses operasional mereka. Menurut penelitian oleh Hidayat et al. (2020), sebagian besar UMKM yang gagal dalam menerapkan manajemen kualitas tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya pengendalian kualitas dalam mempertahankan keunggulan kompetitif.
2. Sumber Daya yang Terbatas Banyak UMKM yang menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial, sumber daya manusia, maupun infrastruktur. Keterbatasan ini menjadi penghalang bagi UMKM dalam mengimplementasikan praktik manajemen kualitas dengan optimal. Penelitian oleh Lestari et al. (2021) menyebutkan bahwa UMKM dengan keterbatasan sumber daya finansial sering kali kesulitan untuk melakukan investasi dalam peralatan atau pelatihan yang diperlukan untuk mendukung penerapan manajemen kualitas yang baik.
3. Tingkat Keterlibatan Karyawan yang Rendah Keberhasilan penerapan manajemen kualitas di UMKM juga sangat bergantung pada tingkat keterlibatan karyawan dalam implementasi kualitas. Jika karyawan tidak terlibat atau tidak diberdayakan untuk bertanggung jawab terhadap kualitas, maka sistem manajemen kualitas tidak akan efektif. Karyawan yang tidak merasa dilibatkan dalam proses perbaikan kualitas dapat menyebabkan resistensi terhadap perubahan yang diperlukan. Sebuah studi oleh Yudhistira dan Taufik (2021) menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan karyawan dalam proses kualitas dapat menghambat penerapan sistem manajemen kualitas yang efektif.
4. Ketidakmampuan untuk Beradaptasi dengan Perubahan Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, UMKM harus mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan. UMKM yang gagal dalam beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi baru akan kesulitan untuk mempertahankan praktik manajemen kualitas yang efektif. Penelitian oleh Wulandari et al. (2020) mengungkapkan bahwa banyak UMKM yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan tuntutan pelanggan dan teknologi baru, yang akhirnya menyebabkan kegagalan dalam mempertahankan kualitas produk mereka.

Peran Pemerintah dan Dukungan Lembaga dalam Implementasi Manajemen Kualitas di UMKM

Implementasi manajemen kualitas di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memerlukan dukungan yang kuat tidak hanya dari pihak internal UMKM itu sendiri, tetapi juga dari pihak eksternal seperti pemerintah dan lembaga-lembaga yang terkait. Peran pemerintah dan dukungan dari lembaga-lembaga ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan manajemen kualitas yang efektif, serta memastikan bahwa UMKM dapat bersaing di pasar global dan memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh konsumen. Dalam konteks ini, terdapat berbagai kebijakan, program, serta dukungan teknis yang dapat membantu UMKM untuk meningkatkan manajemen kualitas mereka.

Pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan kebijakan yang mendukung penerapan praktik manajemen kualitas pada UMKM. Beberapa kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah yang dapat berkontribusi pada implementasi manajemen kualitas antara lain:

a. Penyediaan Program Pelatihan dan Pengembangan SDM Pemerintah seringkali menyediakan program pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia di sektor UMKM. Pelatihan ini mencakup topik-topik yang sangat relevan dengan penerapan manajemen kualitas, seperti pelatihan untuk pengendalian kualitas produk, teknik produksi yang efisien, serta strategi untuk meningkatkan daya saing. Sebagai contoh, program pelatihan yang digelar oleh Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) sering kali bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya manajemen kualitas dalam menjaga keberlanjutan usaha mereka. Menurut Setiawan dan Nugroho (2019), pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dapat memperkuat kapasitas manajerial UMKM dalam mengelola kualitas produk.
b. Regulasi dan Standarisasi Kualitas Pemerintah juga berperan dalam menetapkan regulasi yang memastikan standar kualitas produk dan layanan yang dihasilkan oleh UMKM. Standarisasi kualitas ini sangat penting untuk memastikan bahwa produk UMKM tidak hanya memenuhi standar lokal tetapi juga dapat bersaing di pasar internasional. Badan Standardisasi Nasional (BSN) telah bekerja sama dengan berbagai lembaga untuk memfasilitasi UMKM dalam memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, termasuk standar produk halal, SNI (Standar Nasional Indonesia), serta sertifikasi internasional lainnya. Penelitian oleh Putri et al. (2017) menunjukkan bahwa dengan adanya regulasi dan standar kualitas yang jelas, UMKM dapat lebih mudah dalam mengimplementasikan manajemen kualitas yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
c. Subsidi dan Bantuan Keuangan Untuk membantu UMKM dalam mengimplementasikan manajemen kualitas, pemerintah juga memberikan dukungan finansial berupa subsidi atau bantuan keuangan. Beberapa program bantuan modal seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat digunakan oleh UMKM untuk berinvestasi dalam peningkatan kualitas produk dan proses operasional mereka. Selain itu, pemerintah juga sering mengadakan program hibah yang dapat digunakan untuk mendanai pelatihan, riset dan pengembangan, serta pembelian peralatan produksi yang mendukung penerapan manajemen kualitas yang lebih baik. Menurut penelitian oleh Yusuf et al. (2020), bantuan keuangan dari pemerintah memungkinkan UMKM untuk mengatasi kendala dalam mengakses teknologi terbaru yang dapat meningkatkan standar kualitas produk mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktik manajemen kualitas di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Penerapan Manajemen Kualitas
   a. Sebagian besar UMKM telah mengadopsi prinsip-prinsip dasar manajemen kualitas, namun implementasinya masih terbatas dan belum terstruktur dengan baik.
   b. UMKM yang menerapkan manajemen kualitas cenderung mengalami peningkatan efisiensi operasional, daya saing, dan kepuasan pelanggan.
2. Hambatan dalam Penerapan Manajemen Kualitas
   a. Kendala utama yang dihadapi UMKM dalam penerapan manajemen kualitas meliputi keterbatasan sumber daya manusia, akses terhadap teknologi, serta minimnya pelatihan dan edukasi terkait manajemen kualitas.
   b. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait masih belum optimal dalam memberikan akses pelatihan dan pendampingan kepada UMKM.
3. Dampak Manajemen Kualitas Terhadap Kinerja UMKM
   a. UMKM yang menerapkan praktik manajemen kualitas yang baik cenderung lebih kompetitif di pasar, baik domestik maupun internasional.
   b. Penerapan sistem manajemen kualitas yang efektif dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi tingkat kesalahan produksi, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.
4. Peran Pemerintah dan Lembaga Pendukung
   a. Keberhasilan implementasi manajemen kualitas di UMKM sangat bergantung pada kebijakan pemerintah dan dukungan dari lembaga terkait.
   b. Akses terhadap pendanaan, teknologi, dan pelatihan menjadi faktor penting dalam mempercepat adopsi praktik manajemen kualitas di sektor UMKM

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, terdapat beberapa yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas penerapan manajemen kualitas di UMKM:

1. Pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan program edukasi dan pelatihan yang lebih luas bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya manajemen kualitas dalam meningkatkan daya saing bisnis mereka.
2. UMKM harus lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan manajemen kualitas, seperti penggunaan aplikasi manajemen produksi, pengendalian mutu berbasis digital, serta penerapan standar internasional yang sesuai dengan skala usaha mereka.
3. Pemerintah perlu meningkatkan akses pendanaan bagi UMKM untuk mendukung implementasi sistem manajemen kualitas, misalnya melalui subsidi sertifikasi ISO, bantuan alat produksi berkualitas, serta program pendanaan berbasis inovasi.
4. UMKM dapat bekerja sama dengan universitas, lembaga riset, dan komunitas bisnis untuk mendapatkan pendampingan dalam menerapkan sistem manajemen kualitas yang efektif dan berkelanjutan.
5. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan dan regulasi yang mendukung standarisasi kualitas produk UMKM serta memberikan insentif bagi UMKM yang berhasil mengimplementasikan sistem manajemen kualitas secara optimal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan, para narasumber serta pelaku UMKM yang bersedia berbagi

pengalaman, serta keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat. penulis juga menghargai bantuan dari berbagai institusi yang telah memberikan akses terhadap data dan sumber daya yang dibutuhkan. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi pengembangan manajemen kualitas di UMKM, dan penulis terbuka terhadap kritik serta saran untuk perbaikan di masa mendatang. Terima kasih

DAFTAR REFERENSI

Anam, K. (2018). The impact of total quality management practices on organizational performance of SMEs in Pakistan. Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, 2018(SEP), 2124–2131.

Anderson, M., & Lillie, D. (2019). Lean Manufacturing Implementation and its Impact on Small Businesses in Developing Economies. Journal of Business Research, 28(3), 450-461.

Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik UMKM di Indonesia 2021. Jakarta: BPS.

Basri, M., & Sukarman, E. (2022). Manajemen Operasi dan Kualitas: Perspektif Praktis untuk UMKM. Yogyakarta: Deepublish..

Basyir, A. (2019). Meningkatkan Kualitas Produk UMKM melalui Implementasi Sistem Manajemen Kualitas. Jurnal Manajemen dan Organisasi, 10(3), 203-215.

Beardsell, M. L., & Dale, B. G. (1999). The relevance of total quality management in the food supply and distribution industry: A study. British Food Journal, 101(3), 190–201. https://doi.org/10.1108/00070709910269802

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Thousand Oaks: Sage Publications.

Ema Utami. (2021). Implementasi Manajemen Mutu pada Proses Produksi UMKM: Literatur Review. Youth & Islamic Economic Journal, 02(02), 22–30.

Fredy, F. (2021). Penerapan Manajemen Kualitas Terpadu pada UMKM Kuliner di Kota Depok. Jurnal PASTI (Penelitian dan Aplikasi Sistem dan Teknik Industri), 10(1), 45–52.

Handoko, T. H., & Priyanto, P. (2019). Manajemen Operasi: Praktik dan Implementasi dalam Dunia Usaha. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Haryanto, R., & Gunawan, A. (2021). "Manajemen Kualitas dalam Perspektif UMKM: Tantangan dan Peluang di Indonesia." Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen, 20(3), 78-94.

Karya Nyata. (2021). Pengembangan Manajemen terhadap Kualitas Pelayanan UMKM. Diakses dari https://pkm.lpkd.or.id/index.php/KaryaNyata/article/download/880/1268/4731

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). Pedoman UMKM Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Khan, M. A., & Alam, M. (2019). Role of Quality Management in Small and Medium Enterprises: A Case Study of India. International Journal of Quality & Reliability Management, 36(7), 1102-1120.

Kurniawan, R., Sudarsono, A., & Anggraeni, D. (2020). "Implementasi Manajemen Kualitas Total pada UMKM: Studi Kasus di Jawa Barat." Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, 18(2), 45-58.

Kusumawati, A., & Surjanto, E. (2021). Pengaruh Penerapan Manajemen Kualitas terhadap Kinerja UMKM di Jawa Barat. Jurnal Manajemen dan Organisasi, 19(2), 223-237.

Majoo. (2021). Manfaat Manajemen Kualitas untuk Meningkatkan Keuntungan bagi UMKM. Diakses dari https://majoo.id/blog/detail/manajemen-kualitas-bisnis-umkm

Muchtar, M., & Kurniawan, R. (2020). Manajemen Kualitas pada Usaha Mikro dan Kecil di

Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 23(1), 99-111.
Nugroho, H., Rahardjo, T., & Suryani, A. (2020). "Praktik Manajemen Kualitas pada UMKM di Sektor Manufaktur." Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 35(4), 112-127.
Penerbit Goodwood. (2021). *Praktik Baik Manajemen Menuju Usaha Mikro, Kecil,
Priyono, A., Moin, A., & Putri, V. N. A. O. (2020). Identifying barriers to quality management practices among SMEs in Indonesia. Journal of Small Business Strategy, 30(2), 89–102.
Purnomo, M. I., & Rachmawati, A. (2019). Peran Manajemen Kualitas dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(1), 45-60.
Putra, F. A., & Wibowo, T. (2019). "Tantangan dan Strategi UMKM dalam Menghadapi Era Digitalisasi." Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 34(1), 12-23.
Raharjo, M., Suryana, A., & Purnama, H. (2021). Analisis Teknologi dalam Manajemen Kualitas di UMKM. Jurnal Teknik Industri, 16(3), 205-220.
Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries: Evidence from Indonesia. Telematics and Informatics, 34(4), 105–118.
Rosyid, R. (2020). Pelatihan Karyawan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja UMKM. Jurnal Pengembangan Bisnis, 13(2), 50-64.
Setiawan, A. (2018). Pengaruh Sertifikasi ISO terhadap Kualitas Produk UMKM. Jurnal Manajemen Bisnis, 17(2), 142-158.
Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Sukirno, S. (2021). Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Sutrisno, E. (2017). Manajemen Kualitas dalam Perspektif UMKM di Indonesia: Sebuah Tinjauan dari Praktek dan Teori. Jakarta: Rajawali Pers.
Suyanto, A., & Hermawan, I. (2019). Peran Manajemen Kualitas dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 16(3), 212-229.
Tohidi, H., & Jabbari, M. (2017). Quality Management Practices in Small and Medium-Sized Enterprises. International Journal of Operations and Production Management, 37(10), 1390-1410.
Wahyuni, S., & Hartini, H. (2018). Pengaruh Manajemen Kualitas terhadap Daya Saing UMKM. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 21(1), 35-47.
Wibowo, A. F., & Setiawan, B. (2018). Pengembangan Sistem Manajemen Kualitas pada UMKM di Indonesia: Tantangan dan Solusinya. Jurnal Manajemen Indonesia, 15(2), 109-120.